

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN BELAJAR BERDASARKAN URUTAN  
KELAHIRAN PADA MAHASISWA PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS  
MEDAN AREA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**ERPIDA WINDA PANJAITAN**

178600365



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/21

# **PERBEDAAN KEMANDIRIAN BELAJAR BERDASARKAN URUTAN KELAHIRAN PADA MAHASISWA PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area

Oleh

**ERPIDA Winda Panjaitan**

**17.860.0365**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/21

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

# PERBEDAAN KEMANDIRIAN BELAJAR BERDASARKAN URUTAN KELAHIRAN PADA MAHASISWA PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA

dipersiapkan dan disusun oleh

Erpida Winda Panjaitan

178600365

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 19 Oktober 2021

Susunan Dewan Penguji



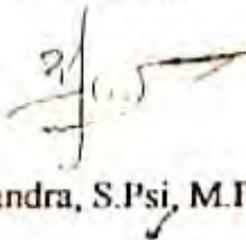
( Azhar Aziz, S.Psi, M.Psi, Psikolog )

Sekretaris



( M. Fadli Nugraha, M.Psi )

Pembimbing



(Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Penguji Tamu



( Drs. Mulia Siregar, M.Psi,  
Psikolog )

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/21

**Skripsi ini diterima sebagai salah satu  
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana**

**Kepala Bagian**



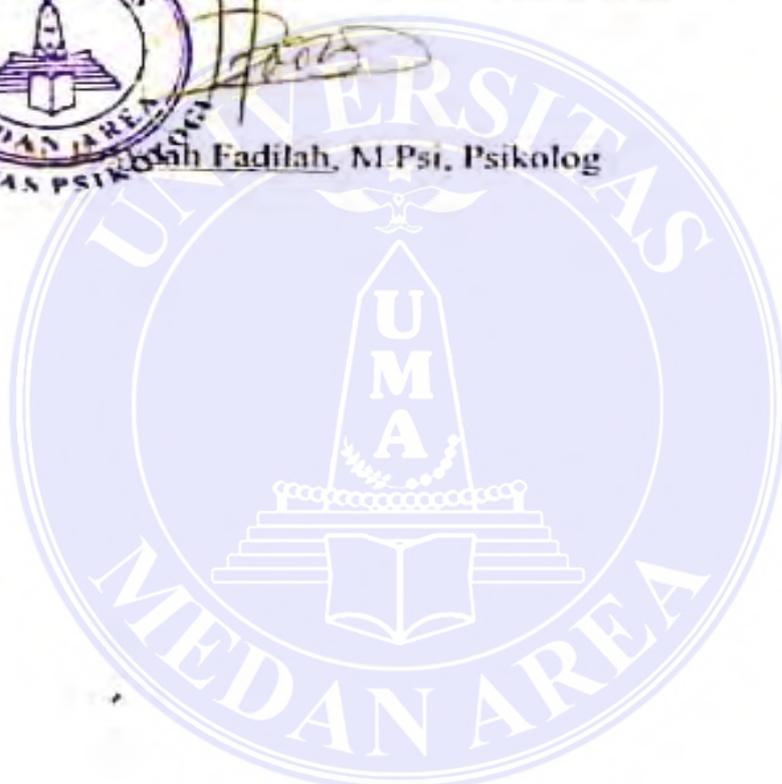
**Hasanuddin, Ph.D**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**



**H. Fadilah, M.Psi, Psikolog**



**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Erpida Winda Panjaitan

NIM : 178600365

Tahun Terdaftar : 2017

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, Oktober 2021



Erpida Winda Panjaitan : 178600365

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erpida Winda Panjaitan

NPM : 178600365

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Perbedaan Kemandirian Belajar Berdasarkan Urutan Kelahiran Pada Mahasiswa Psikologi di Univeristas Medan Area** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Unversitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pemyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2021



( Erpida Winda Panjaitan)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/21

## MOTTO

Tetaplah berdoa sesulit apapun dan selalu mengandalkan Tuhan



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, hikmat, dan kemampuan hingga saya bisa berada di posisi ini. Saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang saya kasihi dan sangat saya sayangi terkhusus **Ayah dan Ibu tersayang**

Sebagai tanda sayang, hormat dan terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan karya ini kepada Ayah (Wadi Alpen Panjaitan) dan Ibu (Rukia Magdalena Sinurat) yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta yang selalu berdoa kepada saya. Karena kehadiran kalian berdua, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terima kasih juga untuk nenek saya yang selalu berdoa serta memberikan wejangan dan semangat kepada saya. Terima kasih banyak atas semua cinta dan kasih sayang yang telah ayah, ibu dan nenek berikan kepada saya.

### **Saudara dan Orang Terdekat**

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada adik-adik saya beserta keluarga besar saya Panjaitan yang selalu mendoakan saya, dan memberi perhatian. Terima kasih banyak karena telah hadir di kehidupan saya.

### **Sahabat dan Teman-Temanku**

Terima kasih atas kehadiran sahabat-sahabat serta teman-teman terbaik, yang selalu ada menemani disaat senang maupun susah. Terima kasih karena selalu bersedia mendengar setiap keluh kesah saya, memebrikan motivasi untuk terus bangkit dan menguatkan saya.

### **Dosen Pembimbing Tugas Akhir**

Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing saya selama 2 semester ini. Terima kasih atas kesabaran, waktu, arahan, bimbingan, beserta ilmu dan dukungan yang telah bapak berikan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak karena telah bersedia mendampingi saya hingga skripsi ini dapat diselesaikan.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Securai Utara pada tanggal 09 Mei 1999 dari ayah Wadi Alpen Panjaitan dan ibu Rukia Magdalena Sinurat. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Penulis memiliki 2 orang adik laki-laki bernama Andre Waldino Panjaitan dan Yoel Gidion Panjaitan, serta memiliki 2 adik perempuan Bunga Lamsinar Panjaitan dan Widi Yolan Desrani panjaitan.

Tahun 2017 penulis lulus dari SMAS Dharma Patra Pangkalan Brandan dan pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di kelas B3 (2017).



## KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera,

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, dan karunia-Nya yang tak henti-hentinya dilimpahkan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Belajar berdasarkan Urutan Kelahiran pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Medan Area ” ini dengan baik dan lancar.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengalami berbagai kendala dan hambatan. Namun peneliti menyadari bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik dan mencapai kesempurnaan tanpa adanya bimbingan, arahan dan keterlibatan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan ketulusan serta kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor di Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku wakil Dekan bagian akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku ketua jurusan fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.
6. Bapak Andy Chandra S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan banyak waktu, tenaga dan sabar untuk mengajari peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA, Psikolog selaku ketua dalam sidang skripsi yang sudah memberikan waktu dan tenaga untuk mengikuti sidang skripsi peneliti.
8. Bapak Drs. Mulia Siregar, M.Psi sebagai penguji tamu yang sudah memberikan waktu dan tenaga untuk berkenan hadir dalam sidang skripsi peneliti.
9. Bapak M. Fadli Nugraha S.Psi, M.Psi sebagai sekretaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang skripsi peneliti.
10. Seluruh dosen dan staff Fakultas Psikologi yang sudah membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
11. Teristimewa untuk kedua orangtua peneliti yaitu Bapak W. A Panjaitan dan Ibu R. M Sinurat yang sudah mendidik peneliti, memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini, yang selalu mendoakan serta selalu siap sedia mencukupi setiap keperluan biaya untuk penyusunan skripsi ini.

12. Terima kasih untuk adik-adik peneliti yaitu Bunga, Andre, Yoel dan Desrani serta seluruh keluarga yang mendoakan dan memberikan perhatian kepada peneliti.
13. Terima kasih untuk kakak peneliti yaitu Elia Tampubolon S.P yang selalu memberikan semangat dan menghibur dikala sedih.
14. Terima kasih untuk semua sahabat peneliti yaitu Bella dan Nia yang selalu memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi ini.
15. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membantu peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti masih memiliki banyak kekurangan pengetahuan dan pengalaman pada topik yang diangkat dalam skripsi ini, begitu pula dalam penulisannya yang masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti akan sangat senang jika menerima berbagai masukan dari para pembaca baik berupa kritik maupun saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan penulisan-penulisan skripsi di masa yang akan datang.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para penuntut ilmu dan pengajar, orang tua dan siapapun yang telah membacanya.

Medan, Oktober 2021

ERPIDA WINDA PANJAITAN

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN BELAJAR BERDASARKAN URUTAN  
KELAHIRAN PADA MAHASISWA PSIKOLOGI DI UNIVERSITAS  
MEDAN AREA**

**Oleh**  
**ERPIDA WINDA PANJAITAN**  
**178600365**

**Abstrak**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kemandirian belajar berdasarkan urutan kelahiran pada mahasiswa psikologi di Universitas Medan Area. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi kelas A1, B1 dan B2 di Universitas Medan Area sebanyak 108 mahasiswa yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan kemandirian belajar berdasarkan urutan kelahiran pada mahasiswa psikologi di Universitas Medan Area, dengan asumsi bahwa anak tengah lebih mandiri dibandingkan anak sulung dan anak bungsu. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala Likert, analisis data dengan menggunakan metode anova 1 jalur. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa: 1) Terdapat perbedaan kemandirian antara sulung, tengah dengan anak bungsu yang signifikan. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anova  $F= 5.110$  dengan  $p= 0.008$ , dimana bilangan  $p < 0.050$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang berbunyi ada perbedaan kemandirian belajar mahasiswa berdasarkan urutan kelahiran anak dalam keluarga, dinyatakan diterima. 2). Berdasarkan hasil perhitungan kedua nilai rata-rata (hipotetik dan empirik) maka dapat dinyatakan kemandirian belajar anak sulung 83.69 dengan nilai SD sebesar 8,119 dan anak tengah memiliki nilai rata-rata 83.69 dengan nilai SD sebesar 9,048 arti tergolong tinggi dibandingkan dengan anak bungsu lebih rendah dengan nilai rata – rata 78.61, dengan nilai SD sebesar 5,851.

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar dan Urutan Kelahiran

## DIFFERENCES IN LEARNING INDEPENDENCE BASED ON BIRTH ORDER IN PSYCHOLOGY STUDENTS AT UNIVERSITY OF MEDAN AREA

**AUTHOR**  
**ERPIDA WINDA PANJAITAN**  
**178600365**

### ABSTARCT

Basically, this study aims to see differences in learning independence based on birth order in psychology students at the University of Medan Area. The sample in this study was psychology students in class A1, B1 and B2 at the University of Medan Area as many as 108 students were taken based on purposive sampling technique. The hypothesis in this study is that there are differences in learning independence based on birth order in psychology students at the Medan Area University, assuming that the middle child is more independent than the eldest and youngest child. This study was compiled based on the Likert scale method, data analysis using the 1-way ANOVA method. Based on the data analysis conducted, the results showed that: 1) There was a significant difference in independence between the eldest, middle and youngest children. This result is known by looking at the value or coefficient of difference Anova  $F = 5.110$  with  $p = 0.008$ , where  $p < 0.050$ . Based on these results, the hypothesis which reads that there is a difference in student learning independence based on the order of birth of children in the family, is declared accepted. 2). Based on the results of the calculation of the two average values (hypothetical and empirical) it can be stated that the learning independence of the eldest child is 83.69 with an SD score of 8.119 and the middle child has an average value of 83.69 with an SD value of 9.048, which means it is high compared to the youngest child, which is lower with the average value is 78.61, with an SD value of 5.851.

**Keywords:** Learning independence and birth order

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul depan.....	
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi.....	v
Prakata/Motto/Persembahan.....	vii
Daftar Riwayat Hidup.....	ix
Kata Pengantar.....	x
Abstark.....	xii
Abstract.....	xiv
Daftar Isi.....	xv
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II Tinjauan Pustaka</b>	
A. Tinjauan Pustaka: Kemandirian Belajar.....	18
B. Tinjauan Pustaka: Urutan Kelahiran.....	34
C. Tinjauan Pustaka: Perbedaan Antar Variabel.....	42
D. Kerangka Konseptual.....	45
E. Hipotesis.....	45

**BAB III Metode Penelitian**

A. Tipe Penelitian.....	46
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	46
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	46
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	47
E. Metode Pengumpulan Data .....	49
F. Validitas dan Realibilitas .....	50
G. Metode Analisis Data.....	50

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

A. Orientasi Kancah Penelitian .....	52
B. Persiapan Penelitian.....	55
C. Pelaksanaan Penelitian.....	58
D. Analisis Data dan Hasil penelitian .....	59
E. Pembahasan .....	63

**BAB V Simpulan dan Saran**

A. Simpulan.....	68
B. Saran .....	69

<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>72</b>
-----------------------------	-----------

<b>Daftar Lampiran.....</b>	<b>74</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

TABEL I Distribusi penyebaran Butir-butir Pernyataan.....	56
TABEL II Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan .....	58
TABEL III Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	60
TABEL IV Rangkuman Hasil Uji Homogenitas .....	61
TABEL V Rangkuman perhitungan Anova 1 Jalur .....	61
TABEL VI hasil Perhitungan Nilai Hipotetik dan Empirik.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Skala Kemandirian Belajar .....	75
Lampiran B Hasil Data Mentah Kemandirian Belajar .....	80
Lampiran C Hasil Analisis SPSS .....	87
Lampiran D Surat Keterangan Bukti Penelitian .....	96
Lampiran E Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	98



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena remaja memang masih dalam masa mencari identitas diri.

Pada masa remaja terjadi perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan. Pada masa tersebut remaja ingin mencari identitas dirinya dan lepas dari ketergantungan dengan orang tuanya, menuju pribadi yang mandiri. (Gunarsa, 2006).

Proses pematangan identitas diri ini tidak selalu berjalan mulus, tetapi sering bergejolak. Oleh karena itu, masa remaja juga disebut sebagai masa-masa storm and stress yaitu suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat

dari perubahan fisik dan kelenjar. Dengan demikian remaja mudah terkena pengaruh dari lingkungan (Gunarsa, 2006).

Masa remaja mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Karena itu, remaja memerlukan orang-orang sekitarnya untuk membantu membimbing dan mendidik dirinya agar menjadi anak yang mandiri serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Dari sinilah dibutuhkan sebuah keluarga, orang yang paling dekat dalam membentuk kepribadian remaja untuk masa depannya.

Keluarga berperan sangat penting terhadap perkembangan anak (remaja), sebab keluarga sebagai unit terkecil merupakan entitas pertama dan utama dimana anak tumbuh, dibesarkan, dibimbing dan diajarkan nilai-nilai kehidupan sesuai dengan harapan sosial (*social expentacy*) tempat keluarga tinggal serta menjadikan individu relatif lebih mandiri. (Sarwono,2013).

Pada masa remaja sudah sepatutnya mahasiswa memiliki kemandirian, baik dalam perkembangan maupun belajar. Dalam dunia pendidikan, salah satu pencapaian yang harus dipenuhi adalah kemandirian belajar. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang mandiri. (Rusman, 2014).

Hasil Penelitian terdahulu yang terkait dengan masalah kemandirian belajar tersebut dilakukan oleh WR pada tahun 2015 tentang perbedaan kemandirian belajar siswa ditinjau dari urutan kelahiran di SMA Negeri 5 Binjai. Yang mana

hasil dalam penelitian ini adalah anak tengah lebih mandiri dibandingkan anak sulung dan yang lebih rendah adalah anak bungsu.

Menurut Umar (dalam Mu'tadin, 2002) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan), mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya (Cobb, 2003). dari pembelajar.

Kemandirian belajar merupakan proses dimana mahasiswa mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pembelajarannya. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar adalah mahasiswa yang mampu membuat perencanaan tentang belajarnya sendiri, baik belajar di dikampus bersama dosen maupun diluar kampus bersama teman atau salah satu institusi bimbingan belajar. Setelah membuat perencanaan, mahasiswa yang mandiri akan melaksanakan kegiatan tersebut dengan cara dan kemampuannya sendiri. Apabila terjadi masalah dalam proses pelaksanaan kegiatannya, mahasiswa mampu untuk mengevaluasi dan memperbaiki masalah yang ada. (Rusman, 2014).

Slameto (2010) kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam belajar, sehingga sifat mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin berhasil dan mencapai kesuksesan

dalam hidupnya. Kemandirian merupakan suatu kemauan psikologi yang sebaiknya sudah dimiliki oleh individu yang sedang dalam proses perkembangan memasuki masa remaja.

Anak yang memiliki kemandirian yang kuat tidak akan mudah menyerah. Sikap kemandirian dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Kepribadian seorang anak yang memiliki ciri kemandirian berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. Iswantinah (2012). semakin baik sikap kemandirian belajar yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diraih oleh mahasiswa. Hal ini bisa terjadi karena anak mulai dengan kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri secara sadar, teratur dan disiplin berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengejar prestasi belajar, mereka tidak merasa rendah diri dan siap mengatasi masalah yang muncul. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai prestasi belajar. Peran kemandirian sangat diperlukan bagi setiap mahasiswa, dalam proses belajar terutama saat mahasiswa belajar secara individu, sangat jarang para mahasiswa belajar dirumah dengan kemauan dari dalam diri sendiri sehingga kemandirian belajar perlu ditingkatkan guna bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sehingga prestasi mahasiswa tersebut menjadi baik. Prestasi mahasiswa dapat dilihat melalui IP yang dikeluarkan setiap pergantian semester.

Menurut Hiemstra (Nurhayati,2011) ciri-ciri pelajar yang memiliki kemandirian belajar ialah pelajar mempunyai tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan usaha belajar, memiliki keyakinan akan

kemampuan yang dimiliki, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam proses belajarnya, berusaha untuk memecahkan masalah sendiri dan berusaha mengontrol diri kapan harus meminta bantuan orang lain, serta dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar. Sedangkan Negoro (2008) menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah memiliki kebebasan untuk berinisiatif, memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan, dapat bertanggung jawab, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Pencapaian kemandirian bagi remaja merupakan suatu hal yang tidak mudah. Sebab pada masa remaja terjadi perkembangan psikososial dari arah lingkungan menuju lingkungan luar keluarga. Mereka berusaha melakukan pelepasan-pelepasan atas keterikatan yang selama ini dialami pada masa kanak-kanak. Dimana segalanya serba diatur dan ditentukan oleh orangtua. Remaja sering tidak mampu memutuskan simpul-simpul ikatan emosional kanak-kanaknya dengan orang tua secara logis dan objektif. Dalam usaha itu, mereka kadang-kadang harus menentang, berdebat, bertarung pendapat dan mengkritik dengan pedas sikap-sikap orang tua.

Kepribadian dapat membedakan antara orang yang satu dengan lainnya. Masing-masing manusia akan memiliki kepribadian yang berbeda-beda, namun kemiripan masih sangat dimungkinkan. Karena itulah, mengapa seorang anak bisa memiliki kepribadian yang berbeda-beda dengan saudara kandungnya yang lain, walaupun dikandung dan dilahirkan oleh ayah dan ibu yang sama. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian pada anak antara lain; pola asuh orang tua, jenis kelamin, dan urutan posisi anak. (Hurlock, 2004).

Urutan posisi anak di dalam keluarga dapat mempengaruhi kemandirian anak. Anak yang mandiri adalah anak yang mampu menyelesaikan dan mengevaluasi tugas – tugasnya, serta mampu menentukan sendiri pilihan yang diinginkan sesuai dengan kemampuannya baik dalam kehidupan sosial sehari – hari maupun pendidikan. Setiap anak mempunyai sifat dan kemampuan yang berbeda – beda. Oleh karena itu, haruslah ada pengawasan dan pengarahan bagi anak untuk membentuk hal – hal yang diinginkan. Dalam konteks ini tentu adalah kemandirian.

Masalah urutan kelahiran pada pembentukan sifat yang dapat menentukan nasibnya kelak. Adler (dalam Feist & Feist, 2013) membagi urutan kelahiran menjadi 4 bagian yaitu anak tunggal, anak sulung, anak tengah dan anak bungsu. Anak sulung adalah anak yang paling tua atau yang pertama lahir dari satu keluarga. Diikuti dengan anak tengah yaitu suatu posisi pada anak dalam keluarga, dimana anak dalam keluarga berada dalam posisi tengah, atau berada di antara kakak dan adiknya. Kemudian anak bungsu adalah anak yang terakhir kali dilahirkan dalam sebuah keluarga. (Gunarsa & Gunarsa, 2004). Namun peneliti hanya meneliti anak sulung, anak tengah dan anak bungsu.

Anak sulung memiliki posisi yang unik, yaitu sebagai satu-satunya pada saat waktu dan kemudian mengalami pergeseran status ketika anak kedua lahir, selain itu anak sulung memiliki perasaan berkuasa dan superioritas yang kuat, kecemasan tinggi serta kecenderungan untuk overprotektif. Anak sulung adalah anak yang sangat diharapkan menjadi pengganti orangtua bagi adik-adiknya. Anak sulung dibentuk menjadi orang dewasa dan mandiri agar menjadi contoh bagi adik-adiknya sehingga membuat anak sulung menjadi individu optimis tetapi

juga realistis, memiliki target tinggi, tetapi tidak juga terlalu ambisius agar dapat menjadi kesuksesan dan mapan sehingga dapat membantu keluarga.

Anak sulung memiliki sifat positif antara lain kemampuan untuk merawat dan melindungi orang lain, organisator yang baik. Sementara sifat negatif anak sulung antara lain memiliki kecemasan yang tinggi, memiliki perasaan berkuasa yang berlebihan, permusuhan secara tidak sadar, berjuang untuk mendapatkan pengakuan, merasa paling benar, mudah mengkritik orang lain dan tidak bisa bekerja sama. Adler (dalam Feist & feist, 2010).

Anak tengah adalah anak kedua atau seterusnya. Anak tengah mempunyai sifat yang kompetitif, lebih ramah, agresif, lebih riang, dan kondisinya lebih baik. Biasanya hal tersebut bisa terjadi karena orang tua lebih memberi sedikit kebebasan kepada anak tengah. Kompetitif adalah salah satu sifat manusia yang suka dengan persaingan dan berusaha menjadi yang lebih unggul. Itu artinya anak yang kompetitif adalah anak yang mau berusaha untuk mendapatkan sesuatu. Keramahan yang biasanya didapat oleh karena penyesuaian dirinya dengan lingkungan yang baik. Sehingga anak menjadi lebih memiliki sedikit kebebasan untuk berpendapat dan memutuskan sendiri kemauannya. Hal tersebut bisa berdampak baik bagi kemandiriannya yang terbiasa untuk mencari dan memutuskan sendiri kemauannya, anak juga lebih terlatih untuk menentukan benar dan salah. (Hurlock, 2004).

Anak bungsu biasanya paling dimanja dan konsekuensinya memiliki resiko tinggi menjadi anak yang bersalah. Mereka sering memiliki perasaan inferior yang kuat dan kurang mandiri. Anak bungsu juga memiliki beberapa kelebihan, antara

lain anak bungsu sering memiliki motivasi cukup tinggi untuk melebihi kakak-kakaknya. Anak bungsu juga memiliki ambisi yang realistis dan memiliki sifat negatif antara lain gaya hidup yang manja, bergantung pada orang lain, ingin selalu unggul dalam segala hal. Adler (dalam Fiest and Fiest, 2009).

Faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang selain urutan kelahiran, jenis kelamin juga. Masrun (dalam Utami, 2014) menyatakan bahwa laki-laki lebih mandiri dari pada perempuan. Perbedaan tersebut bukan karena faktor lingkungan semata akan tetapi karena pola asuh orang tua dalam memperlakukan anak dalam kehidupan sehari-hari memberikan kebebasan pada anak laki-laki dan lebih cenderung memberikan perlindungan yang besar pada anak perempuan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tung dan Dhillon (dalam Rizkawati, 2012) yang menunjukkan bahwa remaja laki-laki lebih mandiri dari perempuan. Hal tersebut dikarenakan perlakuan yang berbeda dari orangtua pada anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki pada umumnya mendapatkan kebebasan dari orangtuanya dalam bertindak, sedangkan perempuan lebih diawasi oleh orangtuanya dalam bertindak.

Fenomena yang terjadi di lapangan saat ini ialah banyak mahasiswa tidak menunjukkan kemandirian dalam belajar. Adanya fenomena kurang mandirinya mahasiswa khususnya dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari masih ada beberapa mahasiswa yang memiliki kebiasaan dengan mengandalkan teman. Hal ini dilihat dari pengamatan saat berlangsungnya ulangan harian dan tugas yang seharusnya dikerjakan secara mandiri, beberapa mahasiswa justru menyontek temannya. Peneliti melakukan pengamatan di kelas B2 fakultas Psikologi mahasiswa masih banyak dalam mengerjakan ujian atau tugas kuliah dengan cara

menyontek dan tidak hasil dari pemikirannya sendiri dan selalu mengandalkan teman sehingga mahasiswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan tugas kuliah. Mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan masih saja menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugas-tugas kuliahnya dengan cara menggaji/membayar orang lain yang dimana sesama mahasiswa satu kelasnya juga, bahkan peneliti juga melihat rata-rata mahasiswa hanya formalitas datang ke kampus dan hanya menunjukkan gayanya seperti memakai make-up berlebihan dan beberapa memakainya di dalam kelas serta memakai pakaian yang tidak selayaknya seorang pelajar, serta mahasiswa-mahasiswa sering berbicara dengan teman yang lain atau bermain handphone disaat dosen sedang menjelaskan materi, sehingga tidak mau aktif di dalam kelas mengikuti proses belajar dan beberapa mahasiswa tidur disaat kuliah sedang berlangsung. Peneliti juga melihat bahwa kurangnya keseriusan dalam belajar dikarenakan menganggap bahwa kuliah itu hanya formalitas karena ada beberapa pengakuan mahasiswa mengatakan bahwa orangtuanya sudah memiliki pekerjaan yang sangat baik jadi tidak perlu untuk belajar sungguh-sungguh karena suatu saat jabatan atau pekerjaan orangtuanya pasti diberikan orangtuanya kepada si anak, sehingga tidak perlu mencapai kemandirian belajar. Namun, ada juga beberapa mahasiswa sadar akan tanggungjawabnya yaitu mampu mengerjakan tugas-tugas kuliah, berusaha bagaimana mendapatkan nilai terbaik tanpa bergantung dengan orang lain bahkan beberapa mahasiswa berpikir bagaimana caranya supaya aktif dikelas dan rajin.

Peneliti juga mewawancari 3 orang mahasiswa kelas B2 di Universitas Medan Area. Peneliti memilih mahasiswa sebagai anak sulung, anak tengah dan anak bungsu. Mahasiswa pertama berinisial AYB adalah mahasiswa yang

merupakan anak sulung. Peneliti menanyakan kepada mahasiswa apakah saudara mampu untuk belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Berikut potongan wawancara:

*“Jujur ya, aku belum bisa sampai sekarang belajar mandiri, apalagi kalau nggak ada bantuan orang lain, aku tuh orangnya kurang teliti makanya masih butuh bantuan orang lain” (AYB pada tanggal 7 oktober 2020)*

Mahasiswi kedua berinisial NSIS adalah mahasiswi yang merupakan anak tengah. Peneliti menanyakan kepada mahasiswi apakah saudara mampu untuk belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Berikut potongan wawancara:

*“Sepertinya, aku mampu belajar mandiri saat memang aku benar-benar paham dalam pelajaran tersebut atau saat aku lagi sendiri, kalau rame-rame aku masih mau bertanya-tanya sama teman sebelahku. Hehehe” (NSIS pada tanggal 7 oktober 2020)*

Mahasiswi ketiga berinisial DFP adalah mahasiswi yang merupakan anak bungsu. Peneliti menanyakan kepada mahasiswi apakah saudara mampu untuk belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Berikut pernyataan potongan wawancara:

*“Aku belum mampu belajar sendiri karena aku merasa ilmu aku belum cukup jadi aku masih butuh bantuan dan saran orang lain untuk memahami pelajaran yang sedang aku pelajari” (DFP pada tanggal 7 oktober 2020)*

Berdasarkan fenomena di lapangan peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Perbedaan kemandirian belajar berdasarkan urutan kelahiran pada mahasiswa Psikologi di Universitas Medan Area”.

## B. Identifikasi Masalah

Kemandirian belajar bukanlah hal yang mudah untuk dicapai oleh setiap orang khususnya mahasiswa. Kemandirian belajar tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan merupakan produk dari berbagai faktor, diantaranya bagaimana orang tua menjalankan fungsinya sebagai pendidik dalam keluarga sekaligus merupakan model bagi anak. Perlakuan yang diberikan orang tua kepada anak pada umumnya berbeda – beda. Hal ini didasari oleh posisi urutan kelahiran anak dalam keluarga dimana di dalamnya terdapat anak sulung, anak tengah dan anak bungsu berbeda.

## C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yaitu penelitian ini hanya dilakukan kepada mahasiswa berdasarkan urutan kelahiran yaitu urutan sebagai anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu

## D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yaitu apakah ada perbedaan kemandirian belajar berdasarkan urutan kelahiran pada mahasiswa psikologi di Universitas Medan Area?

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui adanya perbedaan kemandirian belajar berdasarkan urutan kelahiran pada mahasiswa di Universitas Medan Area.

## F Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat di bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan, memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang perbedaan kemandirian belajar berdasarkan urutan kelahiran pada mahasiswa psikologi di Universitas Medan Area serta sebagai bahan untuk peneliti berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis. Terutama bagi pihak perguruan tinggi, sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan dan menumbuhkan kemandirian belajar pada mahasiswa-mahasiswi melalui berbagai kegiatan seperti pembinaan dan pelatihan mengenai pentingnya kemandirian belajar. Kemudian bagi para dosen, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai pentingnya meningkatkan dan menumbuhkan kemandirian pada remaja dengan cara memberi dukungan, dorongan maupun dalam proses belajar mengajar di kelas agar mampu untuk bersikap mandiri dan mengadakan pelatihan – pelatihan kemandirian sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kemandirian.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orangtua, jika dari hasil penelitian dapat diketahui perbedaan kemandirian berdasarkan urutan kelahiran anak, maka akan menjadi bahan masukan kepada orang tua agar dapat

memberikan perlakuan dalam meningkatkan kemandirian anak tersebut, dengan memperhatikan kedudukan urutan kelahiran. Sementara itu bagi para mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk dapat meningkatkan kemandirian khususnya mahasiswa-mahasiswi, misalnya dalam mengikuti organisasi di kampus yang dapat melatih kemandirian mahasiswa.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Mahasiswa

##### 1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012).

Mahasiswa menurut (Sarwono, 2011) adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18–30 tahun. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Menurut (Siswoyo, 2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini

pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012). Karakteristik Perkembangan Mahasiswa seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju Universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu.

Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya (Santrock, 2007). Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan (Papalia dkk, 2008).

Berdasarkan penjelasan beberapa tokoh para ahli maka dapat disimpulkan mahasiswa adalah orang yang berusia 18-30 tahun sedang belajar di sebuah perguruan tinggi baik negeri maupun swasta akan menjadikan mahasiswa seorang sarjana dan memiliki intelektualitas serta dapat mencapai cita-cita individu tersebut.

## 2. Ciri-Ciri Mahasiswa

Menurut Kartono (dalam Ulfah, 2010) mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:

- a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
- b. Karena kesempatan yang ada, mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- c. Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
- d. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

### 3. Tugas dan Kewajiban Mahasiswa

Mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan. Di samping tugas utama, ada tugas lain yang lebih berat dan lebih menyentuh terhadap makna mahasiswa itu sendiri, yaitu sebagai agen perubah dan pengontrol sosial masyarakat. Tugas inilah yang dapat menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa, yaitu menjadi orang yang setia mencarikan solusi berbagai problem yang sedang mereka hadapi. (Siallagan, 2011).

Kewajiban mahasiswa menurut Tata Tertib Mahasiswa Universitas Medan Area, yaitu:

- a. Bertaqwa dan berahlak mulia.

- b. Belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh agar memperoleh prestasi tinggi.
- c. Mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik pada tingkat universitas, fakultas maupun jurusan.
- d. Ikut memelihara sarana prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan dalam lingkungan universitas.
- e. Menghargai ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- f. Terlibat aktif dalam kegiatan kemahasiswaan.
- g. Menjaga nama baik, citra, dan kehormatan universitas.
- h. Ikut bertanggungjawab biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- i. Berpakaian rapi, sopan, dan patut.
- j. Memakai jaket almamater pada setiap kegiatan kemahasiswaan maupun kegiatan universitas.
- k. Menunjang tinggi adat istiadat, sopan santun serta etika yang berlaku.
- l. Menjaga kampus dari kegiatan politik praktis.
- m. Menaati kewajiban-kewajiban yang dibebankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

yang memiliki ciri-ciri mempunyai kemampuan dan kesempatan belajar di perguruan tinggi, dapat bertindak sebagai pemimpin, sebagai

penggerak yang dinamis dan dapat diharapkan memasuki tenaga kerja menjadi tenaga yang berkualitas. Tugas dan kewajiban mahasiswa yaitu mahasiswa sebagai pembawa agen perubah dan pengontrol sosial masyarakat dan mengikuti setiap peraturan yang sudah tertera di perguruan tinggi tersebut.

## **B. Kemandirian Belajar**

### **1. Pengertian Kemandirian Belajar**

Kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan diri itu sendiri, yang dalam konsep Rogers disebut dengan istilah self karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (Asrori & Ali, 2015).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006) kemandirian adalah keadaan yang dapat berdiri dengan sendirinya tanpa bergantung kepada individu lain. Dalam sudut pandang masyarakat kemandirian suatu konformitas, oleh karena itu individu yang disebut mandiri yaitu individu yang berani mengambil keputusan bertanggung jawab atas tindakannya.

Kemandirian adalah kemampuan remaja dalam berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri dibandingkan mengikuti apa yang orang lain percayai. Definisi kemandirian secara operasional adalah kemampuan individu dalam berpikir, berperilaku dan menentukan tindakan sesuai dengan kemampuannya sendiri tanpa mengandalkan orang lain. Steinberg

(dalam Kamelia dan Nur, 2016). Kemandirian sebagai suatu sifat yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan untuk kebutuhan diri sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan serta keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berfikir kreatif dan penuh inisiatif, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri dan memperoleh kepuasan atau usahanya. Kebutuhan untuk mandiri tercermin dalam perilaku yang sesuai dengan kehendak sendiri, menyatakan buah pikiran sendiri, bebas dalam mengambil keputusan, merasa mempunyai kebebasan untuk mengerjakan segala sesuatunya sesuai dengan kebutuhannya, menghindari situasi dimana ia diharapkan menyesuaikan dirinya, dan mengerjakan sesuatu tanpa memperdulikan apa yang dipikirkan orang lain. Masrun (dalam Yunanto, 2007).

Dalam konteks pendidikan, kemandirian sangat penting untuk dikembangkan pada mahasiswa guna memperlancar proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan baik. Seseorang dikatakan memiliki kemandirian apabila terdapat pada dirinya sikap dan perilaku yang dapat mengambil keputusan sendiri, mengatur diri sendiri, berinisiatif, dan bertanggung jawab dalam segala hal. Maslow (dalam Rusman, 2014).

Kemandirian merupakan salah satu unsur terpenting yang harus dimiliki mahasiswa dalam proses belajar mengajar, dan dapat memicu dalam memperbaiki prestasi dari proses belajar tersebut, karena menyangkut inisiatif mahasiswa (Moerdiyanto, 2014). Kemandirian disini menekankan pada aktivitas mahasiswa

dalam belajar yang penuh tanggung jawab demi keberhasilan dalam belajarnya. Kemandirian belajar akan mampu mengembangkan kemampuan kognitif yang tinggi, hal ini disebabkan karena mahasiswa terbiasa menghadapi tugas dan mencari pemecahannya sendiri dengan menggali sumber belajar yang ada serta mengadakan diskusi dengan teman bila mengalami kesulitan.

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Morgan (Slameto, 2003). Pengertian yang hampir sama dijelaskan oleh Hilgard dan Bower (Slameto, 2003) bahwa belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang – ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan – keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar mahasiswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri. sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan seorang terpelajar (Tirtaraharja, 2005).

Kemandirian dalam belajar akan membantu mahasiswa meningkatkan prestasi belajarnya. Menurut Yamin (2011) “Kemandirian belajar adalah belajar

yang bebas menentukan arah, rencana, sumber dan keputusan untuk mencapai tujuan akademik bukan bebas dari aturan-aturan negara, aturan-aturan adat atau masyarakat.”Kemandirian belajar merupakan kepribadian yang harus ada dalam diri seorang mahasiswa. Kemandirian belajar yang tinggi diharapkan dapat menciptakan menunjang keberhasilan mahasiswa. Mahasiswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain namun tetap menjalin interaksi yang baik antar teman saat diskusi kelompok dan ikut andil didalamnya, serta memanfaatkan fasilitas belajar yang ada agar lebih memudahkan dalam belajar.

Tingkat kemandirian belajar mahasiswa dapat ditentukan berdasarkan seberapa besar inisiatif dan tanggung jawab siswa untuk berperan aktif dalam hal perencanaan belajar, pelaksanaan/proses belajar maupun evaluasi belajar. Semakin besar peran mahasiswa dalam kegiatan belajar mengindikasikan bahwa mahasiswa tersebut memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi. Dosen juga memiliki peran penting dalam proses kemandirian belajar.

Senada yang diungkapkan oleh (Rosalin, 2008) bahwa proses pembelajaran mandiri menuntut dedikasi dosen, tanpa peran seorang dosen proses ini akan gagal. Kemandirian belajar diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan supaya mahasiswa mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan diri sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan sebagai kemampuan individu dalam proses

belajar untuk mencapai tujuan belajar dan bertindak sesuai dengan dorongan ataupun kemauannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya sendiri tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.

### 3. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Ciri utama dalam belajar mandiri adalah adanya peningkatan kemampuan mahasiswa untuk melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada orang lain. Secara garis besar, level kemandirian belajar dapat ditekankan berdasarkan seberapa besar kontribusi ide, gagasan dan peran aktif mahasiswa dalam membuat rancangan, mengeksplorasi peran aktif dalam pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Semakin besar peran aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan tersebut, menggambarkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi. Panen, dkk (Fahradina, dkk. 2014)

Hiemstra (Nurhayati, 2011) mengemukakan ciri-ciri kemandirian belajar yaitu:

- a. Pelajar mempunyai tanggungjawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan usaha belajar.
- b. Memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya.
- c. Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain mengenai proses belajarnya.
- d. Apabila menjumpai masalah, berusaha untuk dipecahkan sendiri dan mampu mengatur diri kapan harus meminta bantuan orang lain, serta tidak lari dari masalah.
- e. Dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk belajar

(Sumarmo, 2010), mengidentifikasi beberapa karakteristik lain dalam kemandirian belajar, yaitu:

- a. Memilih tujuan belajar
- b. memandang kesulitan sebagai tantangan
- c. Memilih dan menggunakan sumber yang tersedia
- d. Bekerjasama dengan individu lain
- e. Membangun makna, memahami pencapaian keberhasilan tidak cukup hanya dengan usaha dan kemampuan saja namun harus disertai dengan kontrol diri.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai ciri-ciri kemandirian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki ciri-ciri yaitu pelajar mempunyai tanggungjawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan usaha belajar, memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain mengenai proses belajarnya, mampu memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain, tidak lari dari masalah, dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk belajar, memilih tujuan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memilih dan menggunakan sumber yang tersedia, bekerjasama dengan individu lain dan membangun makna dan memahami pencapaian dengan kontrol diri.

#### **4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Noehi Nasution, dan kawan – kawan (Djamarah, 2011) mengembangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, yaitu:

### a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan mahasiswa. Dalam lingkunganlah mahasiswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik. Selama hidup, mahasiswa tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan mahasiswa.

Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar siswa disekolah. Oleh karena kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut :

#### 1. Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal mahasiswa, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi mahasiswa yang hidup di dalamnya. Dalam lingkungan alami, termasuk di dalamnya adalah iklim dan suhu udara. Lingkungan kampus yang baik adalah lingkungan kampus yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik. Mahasiswa akan merasa gelisah apabila suhu atau udara di dalam kelas tidak sejuk.

#### 2. Lingkungan Sosial Budaya

Pendapat yang tak disangkal adalah mereka yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk homo socius. Homo socius adalah kecenderungan untuk hidup bersama satu sama lainnya. Sebagai anggota

masyarakat, mahasiswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial membuat mahasiswa untuk tunduk pada norma – norma sosial, susila dan hukum yang berlaku dimasyarakat. Ketika mahasiswa berada di kampus, maka peraturan kampuslah yang harus di taati. Segala pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa akan dikenakan sanksi.

Adanya peraturan kampus ini adalah untuk mengatur dan membentuk perilaku mahasiswa menunjang keberhasilan belajar di kampus. Selain lingkungan di dalam kampus, ada pula lingkungan masyarakat di luar kampus yang dapat mempengaruhi proses belajar mahasiswa. Misalnya, letak gedung kampus yang dekat dengan jalan raya, bising dari suara knalpot kendaraan, dan suara-suara lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi belajar mahasiswa.

#### b. Faktor Instrumental

Setiap kampus mempunyai tujuan untuk dicapai. Tujuan tentu saja berada pada tingkat kelembagaan. Faktor-faktor instrumental dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa:

##### 1. Kurikulum

Kurikulum adalah (*a plan of learning*) yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Setiap dosen/guru harus mencapai targetnya dalam menyampaikan kurikulum yang telah dibuat. Tak jarang banya dosen yang memaksakan tetap memberikan materi padahal kapasitas pemahaman setiap mahasiswa berbeda-beda.

Hasilnya, dosen akan mendapatkan hasil belajar mahasiswa dibawah nilai minimum yang telah ditentukan.

## 2. Program

Setiap kampus pasti mempunyai program pendidikan. Keberhasilan dosen di kampus tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan dirancang sesuai dengan ketersediaan potensi di kampus, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana. Program pengajaran yang dibuat oleh dosen akan mempengaruhi kemana proses belajar itu berlangsung. Gaya belajar mahasiswa juga berbeda-beda. Tugas dosen dalam hal ini adalah membuat rancangan program pembelajaran yang dapat diikuti semua mahasiswa. Apabila hal tersebut gagal, maka akan tehambat pula proses belajar mahasiswa.

## 3. Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Sarana dan fasilitas tersebut dapat berupa letak gedung kampus yang strategis, ruang kelas yang nyaman, halaman kampus yang luas dan asri, ruang dosen dan ruang staff pengajar lainnya yang nyaman, adanya perpustakaan dan labolatorium, ruang kesehatan unit kampus dan lain-lainnya.

## 4. Dosen

Dosen merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran dosen mutlak diperlukan di dalamnya agar dapat terjadinya proses

belajar mengajar. Tidak gampang menuntut guru lebih profesional, karena semua terpulang dari karakteristik setiap dosen. Dosen yang profesioanal akan lebih mengedepankan kualitas pengajaran daripada mengambil materil oriented.

Persoalan dosen memang menyangkut dimensi yang luas, tidak hanya bersentuhan dengan masalah di luar dirinya seperti mampu berhubungan dengan baik dengan warga masyarakat di luar sekolah dan berhubungan baik dengan mahasiswa-mahasiswi kapan pun dan dimana pun, tetapi juga masalah yang berkaitan dengan diri pribadinya.

Hurlock (2004) membagi faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu:

#### 1. Pola Asuh Orang Tua

Terdapat 4 jenis pola asuh yaitu: authoritarian, authoritative dan permissive dan neglectful.

- a. *Authoritarian parenting* (pola asuh otoriter): pola asuh ini mengkombinasikan tingginya tuntutan/control dan rendahnya acceptance/responsive. Orang tua memaksakan banyak peraturan, mengharapkan kepatuhan yang ketat, jarang menjelaskan mengapa anak harus memenuhi peraturan-peraturan tersebut, dan biasanya mengandalkan taktik kekuasaan seperti hukuman fisik untuk memenuhi kebutuhannya.
- b. *Authoritative parenting* (pola asuh otoritatif): orang tua authoritative lebih flexibel; mereka mengendalikan dan

menggunakan kontrol, tetapi mereka juga menerima dan responsif. Seimbang dalam kedua dimensi baik *demandingness/control* maupun *acceptance/responsive*.

- c. *Permissive parenting* (pola asuh permisif): pola pengasuhan ini mengandung *demandingness/control* yang rendah dan *acceptance/responsive* yang tinggi.
- d. *Neglectful parenting* (pola asuh acuh): merupakan orang tua yang mengkombinasikan rendahnya *demandingness/control* dan *acceptance/responsive* yang rendah pula.

## 2. Jenis Kelamin

Anak yang berkembang dengan tingkah laku maskulin lebih mandiri dibandingkan dengan anak yang mengembangkan pola tingkah laku yang feminim. Karena hal tersebut laki-laki memiliki sifat yang agresif daripada anak perempuan yang sifatnya lemah lembut dan pasif.

## 3. Urutan Posisi

Anak pertama sangat diharapkan untuk menjadi contoh dan menjaga adiknya lebih berpeluang untuk mandiri dibandingkan anak bungsu yang mendapatkan perhatian berlebihan dari orang tua dan saudara-saudaranya berpeluang kecil untuk mandiri.

Berdasarkan beberapa uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar diatas, dapat disimpulkan yaitu dari lingkungan kampus,

kurikulum yang sedang berlangsung, dosen, lingkungan budaya urutan kelahiran, pola asuh dan jenis kelamin

## 5. Aspek-aspek Kemandirian

Adapun aspek kemandirian belajar menurut Havighurst (dalam Sutisna, 2010) menyebutkan kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek:

### a. Aspek sosial

Berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak bergantung pada kehadiran orang lain disekitarnya.

### b. Aspek emosi

Mencakup kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya dengan tidak bergantung secara emosi terhadap orang tua ataupun orang lain.

### c. Aspek ekonomi

Mencakup kemandirian dalam mengatur ekonomi dan kebutuhan mahasiswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan ada aspek sosial, emosi dan ekonomi dan saling terkait antara satu dan lainnya, karena aspek tersebut mempunyai pengaruh yang sama kuat dan saling melengkapi dalam membentuk kemandirian belajar dalam diri seseorang.

Aspek kemandirian dari Steinberg dan Lerner (dalam Desmita, 2016) yaitu:

a. Kemandirian Emosional (Emotional Autonomy)

Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan dosen atau dengan orangtuanya.

b. Kemandirian Tingkah Laku (Behavioral Autonomy)

Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.

c. Kemandirian Nilai (Value Autonomy)

Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

## 6. Indikator Kemandirian Belajar

Djamarah (2002) menetapkan 5 indikator mahasiswa yang mandiri dalam belajar, yaitu:

a. Kesadaran akan tujuan belajar

Dalam belajar diperlukan tujuan. Belajar tanpa tujuan berarti tidak ada yang dicari. Sedangkan belajar itu mencari sesuatu dari bahan bacaan yang dibaca. Maka menetapkan tujuan belajar sebelum belajar adalah penting. Dengan begitu, maka belajar menjadi terarah dan konsentrasi dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama ketika belajar.

## b. Kesadaran akan tanggung jawab belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, mahasiswa tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkannya berhasil dalam belajar. Banyak mahasiswa yang belajar susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa, hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi, mengabaikan masalah pengaturan waktu, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur. Untuk itu mahasiswa harus mempunyai kesadaran akan tanggung jawab belajar.

Mujiman (2006) menambahkan bahwa belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian kegiatan belajar mandiri diawali dengan kesadaran akan tanggung jawab dengan adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah.

## c. Kontinuitas Belajar

Kontinu dalam belajar dapat diartikan dengan belajar secara berkesinambungan. Mengulangi bahan pelajaran, menghafal bahan pelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, dan membuat ringkasan dan ikhtisar merupakan hal-hal yang

berkesinambungan setelah para mahasiswa selesai belajar di kelas. Sehingga diharapkan dalam diri mahasiswa tumbuh kemandirian apabila hal-hal tersebut sudah menjadi sebuah kebiasaan. Kontinu dalam belajar dapat diartikan dengan belajar secara teratur yang merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu. Betapa tidak, karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasaan bahan pelajaran. Penguasaan atas semua bahan pelajaran dituntut secara dini, tidak harus menunggunya sampai menjelang ulangan, ujian atau tentamen.

#### d. Keaktifan Belajar

Mahasiswa yang terbiasa aktif dalam belajar akan tumbuh dalam dirinya kemandirian belajar. Hal tersebut terwujud dengan gemar membaca buku, menambah wawasan dari perpustakaan dan sumber-sumber yang lain, dapat menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai, aktif dan kreatif dalam kerja kelompok, dan bertanya apabila ada hal-hal yang belum jelas. Keaktifan dalam belajar secara umum dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

1. Masuk kelas tepat waktu. Merupakan suatu sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan. Dari segi kepribadian, dosen memuji dengan kata-kata pujian, kawan sekelas tidak terganggu ketika sedang menerima pelajaran sehingga konsentrasi mereka terpelihara.

2. Memperhatikan penjelasan dosen. Pendengaran harus benar-benar dipusatkan kepada penjelasan dosen.
  3. Menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai.
  4. Mencatat hal-hal yang dianggap penting. Dalam mencatat harus ada yang dicatat seluruhnya dan ada pula yang dicatat hanya hal-hal yang dianggap penting.
  5. Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok.
  6. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas. Merupakan salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti.
- e. Efisiensi Belajar

Efisiensi dalam belajar dapat diartikan dengan belajar secara teratur dan efektif. Hal ini merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh mahasiswa. Banyaknya pelajaran yang dikuasai menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran. Penguasaan atas semua bahan pelajaran dituntut secara dini, tidak harus menunggunya sampai menjelang ujian. Belajar efektif dengan mengenali gaya belajar sendiri, setelah itu dapat menyusun strategi belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar. Seorang pembelajar memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Ini antara lain terkait dengan tipe pembelajar, apakah dia termasuk auditif, visual, kinestetik, atau tipe campuran.

Pembelajar mandiri perlu menemukan tipe dirinya, serta cara belajar yang cocok dengan keadaan dan kemampuan sendiri. Misalnya, jika lebih mudah belajar malam hari maka cenderung lebih efektif menyerap informasi dalam bentuk visual, maka strategi belajarnya adalah hal-hal serius di malam hari dengan menggunakan input visual ataupun memvisualisasikan informasi yang diterima. Mahasiswa atau pelajar adalah manusia, maka mereka tidak bisa menghindarkan diri dari masalah waktu. Mereka harus memakai rentangan waktu yang dua puluh empat jam itu dengan sebaik-baiknya tanpa ada waktu yang berlalu dan terbuang dengan sia-sia. Oleh karena itu, betapa pentingnya bagi pelajar atau siswa membagi waktu belajarnya dengan cara membuat jadwal pelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian tentang indikator kemandirian belajar yaitu Kesadaran akan tujuan belajar, Kesadaran akan tanggung jawab belajar, Kontinuitas Belajar, Keaktifan Belajar dan Efisiensi Belajar.

### **C. Urutan Kelahiran**

#### **1. Pengertian Urutan kelahiran**

Urutan kelahiran didefinisikan sebagai urutan posisi tertentu anak dalam keluarga berdasarkan kelahiran yang dapat membentuk pola kepribadian anak. Pengelompokan posisi urutan kelahiran sebagai berikut: Pertama, anak sulung disebut anak pertama hingga tiba adiknya (anak kedua) hadir dalam keluarga. Kedua, anak tengah yakni anak kedua, anak ketiga, dan seterusnya yang keberadaannya diantara anak sulung dan anak bungsu. Ketiga, anak bungsu yaitu anak kedua, anak ketiga, atau seterusnya yang tidak memiliki adik lagi. Kelima,

anak tunggal yaitu anak satu-satunya dalam keluarga dan tidak memiliki saudara kandung. Adler (dalam Erford, 2015)

Anak sulung adalah anak yang paling tua atau yang pertama lahir dari satu keluarga. Diikuti dengan anak tengah yaitu suatu posisi pada anak dalam keluarga, dimana anak dalam keluarga berada dalam posisi tengah, atau berada di antara kakak dan adiknya. Kemudian anak bungsu adalah anak yang terakhir kali dilahirkan dalam sebuah keluarga. (Gunarsa & Gunarsa, 2004).

Anak sulung sering dikenal sebagai “eksperimental child” karena pengalaman merawat anak, pengalaman mendidik anak belum dimiliki kedua orangtuanya jadi karena orangtua belum berpengalaman merawat anak, sewaktu menghadapi anak pertamanya orangtua cenderung terlalu cemas dan melindungi secara berlebihan. Kemudian anak tengah adalah suatu posisi anak dalam suatu keluarga, dimana anak berada di posisi tengah, atau berada diantara kakak dan adiknya.

Anak sulung mendapat perhatian yang utuh dari orang tuanya, sampai perhatian itu terbagi saat dia mendapat adik. Perhatian orang tua itu cenderung membuat anak memiliki perasaan yang mendalam untuk menjadi superior/kuat, kecemasannya tinggi, dan terlalu dilindungi, tidak demikian halnya dengan anak tengah lebih mudah menyesuaikan diri dibandingkan kakaknya, memiliki interaksi sosial. Sedangkan anak bungsu, paling sering dimanja, sehingga berisiko menjadi anak yang bermasalah. Mereka mudah terdorong perasaan inferior yang kuat, tidak mampu berdiri sendiri, dan tergantung pada orang lain. (Adler, 2004).

Anak tengah harus menerima kehadiran adiknya dan juga menyadari akan keberadaan abang atau kakaknya (Hurlock, 2002). Anak tengah biasanya punya

sifat-sifat kompetitif, lebih ramah, agresif, riang dan kondisinya lebih baik. Sementara anak bungsu memiliki sifat manja, interaksi terhadap prestasi rendah, memiliki rasa aman lebih besar dan kepribadian kurang matang. Selanjutnya dikemukakan bahwa sifat anak bungsu biasanya tampak lemah, memiliki rasa aman, murah hati, manja dan kurang bertanggung jawab. (Hurlock, 2002).

## 2. Karakteristik Anak Berdasarkan Urutan Kelahiran

Berikut beberapa penjelasan tentang karakteristik anak menurut urutan kelahirannya:

### A. Anak Sulung

Ada beberapa ciri-ciri umum anak sulung yaitu sebagai berikut berperilaku secara matang karena berhubungan dengan orang dewasa, benci terhadap fungsinya sebagai tauladan bagi adik-adiknya dan sebagai pengasuh mereka, cenderung mengikuti kehendak dan tekanan kelompok dan mudah dipengaruhi untuk mengikuti kehendak orangtua, mempunyai perasaan kurang aman dan benci sebagai akibat dari lahirnya adik yang sekarang menjadi pusat perhatian, mengembangkan kemampuan memimpin sebagai akibat dari harus memikul tanggung jawab dirumah. Hadibroto (Susan, 2007).

Hurlock (2004) secara garis besar anak sulung memiliki ciri – ciri umum sebagai berikut:

1. Berperilaku secara matang karena selalu berhubungan dengan orang yang lebih dewasa dan sangat diharapkan memikul tanggung jawab.
2. Benci terhadap fungsinya sebagai teladan bagi adik-adiknya dan sebagai pengasuh mereka.

3. Cenderung mengikuti kehendak dan tekanan kelompok serta mudah dipengaruhi untuk mengikuti kehendak orang tua.
4. Mempunyai perasaan kurang aman dan perasaan benci sebagai akibat dari lahirnya adik yang sekarang jadi pusat perhatian.
5. Kurang agresif dan kurang berani karena perlindungan orang tua berlebihan. Mengembangkan kemampuan membimbing sebagai akibat harus memikul tanggung jawab, tetapi hal ini menimbulkan rasa bangga dengan kecendrungan menjadi “bos”.
6. Biasanya berprestasi tinggi atau sangat tinggi karena tekanan dan harapan orang tua serta keinginan untuk memperoleh kembali perhatian orang tua bila ia merasa bahwa adik-adiknya merebut perhatian orang tua dari dirinya.
7. Sering tidak bahagia karena adanya perasaan kurang aman yang timbul dari kurangnya perhatian orang tua dengan kelahiran adik-adiknya dan benci mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih dari pada adiknya.

#### B. Anak Tengah

Menurut Hurlock (2004), adapun ciri – ciri umum anak tengah adalah sebagai berikut:

1. Belajar mandiri dan suka mencari pengalaman yang baru merupakan akibat adanya kebebasan yang lebih banyak.
2. Menjadi benci atau berusaha melebihi perilaku kakaknya yang lebih diunggulkan.
3. Tidak menyukai keistimewaan yang diperoleh kakaknya.

4. Bertingkah dan melanggar peraturan orang tua bagi dirinya sendiri dan merebut perhatian orang tua dari kakak maupun adiknya.
5. Mengembangkan kecenderungan menjadi “bos”, mengejek, mengganggu, bahkan menyerang adiknya yang memperoleh lebih banyak perhatian orang tua.
6. Mengembangkan kebiasaan untuk tidak berprestasi tinggi karena kurangnya harapan-harapan orang tua dan kurangnya tekanan untuk berprestasi.
7. Mempunyai tanggung jawab lebih sedikit dibandingkan tanggung jawab anak pertama. Sering ditafsirkan bahkan anak tengah memiliki tanggung jawab yang lebih rendah daripada anak pertama. Hal ini melemahkan sifat-sifat kepemimpinan.
8. Terganggu oleh perasaan-perasaan diabaikan orang tua yang selanjutnya mendorong timbulnya gangguan perilaku.
9. Mencari persahabatan dengan teman-teman sebaya diluar rumah, hal ini sering mengakibatkan penyesuaian sosial yang lebih baik dari pada anak sulung.

### C. Anak bungsu

Anak bungsu memiliki sifat manja, interaksi terhadap prestasi rendah, memiliki rasa aman lebih besar dan kepribadian kurang matang. Dikemukakan bahwa sifat anak bungsu biasanya tampak lemah, memiliki rasa aman, murah hati, manja dan kurang bertanggung jawab. Hurlock (2004), menguraikan beberapa ciri-ciri anak bungsu yaitu:

1. Cenderung keras dan banyak menuntut sebagai akibat dari kurang lekatnya disiplin dan dimanjakan oleh anggota keluarga.
2. Tidak banyak memiliki rasa benci dan rasa aman yang lebih besar karena tidak pernah disaingi oleh saudara-saudaranya yang lebih muda.
3. Biasanya dilindungi oleh orang tua dari serangan fisik atau verbal kakak-kakaknya. Hal ini mendorong ketergantungan dan kurang bertanggung jawab.
4. Cenderung tidak berprestasi tinggi karena kurangnya harapan dan tuntutan orang tua.
5. Mengalami hubungan sosial yang baik diluar rumah dan biasanya populer tetapi jarang menjadi pemimpin karena kurangnya kemauan memikul tanggung jawab.
6. Cenderung merasa bahagia karena memperoleh perhatian dan dimanjakan anggota keluarga selama masa kanak-kanak

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak sulung cenderung mengembangkan sikap pemimpin hal ini akan berpengaruh kepada kepribadiannya sampai ia dewasa namun masih bergantung dengan orangtua ataupun lingkungan sekitar. Anak tengah lebih mampu mengembangkan dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan karena keterbukaan dan kebebasan yang dialami dapat membuat kepribadian anak tengah tidak kaku dalam bergaul sehingga lebih berhasil dilingkungan dan dapat mengambil keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Anak bungsu memiliki sifat manja, interaksi

terhadap prestasi rendah, memiliki rasa aman lebih besar dan memiliki kepribadian kurang matang sehingga kurang mampu untuk mandiri.

### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjkan dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. (Fathurrahman & Sulistyorini, 2012). Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestetie*. Kemudian dalam bahasa indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. (Zaenal Arifin, 2009)

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Hetika (2008), prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Harjati (2008), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu. Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini (2012) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subjek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya.”

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan selama proses

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan belajar yang telah dikerjakan dengan baik yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan mahasiswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi mahasiswa baik dalam berpikir dan berbuat.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Ngalim Purwanto(2010), faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

##### **a. Faktor dari dalam diri individu**

Terdiri dari faktor fisiologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Sedangkan factor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.

##### **b. Faktor dari luar individu**

Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan ajar, dosen, sarana, administrasi, dan manajemen.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhibbin Syah (2011) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu : 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani mahasiswa, 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa, dan 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berhasil dan tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar mahasiswa adalah faktor internal dan faktor eksternal.

### **C. Perbedaan Kemandirian Belajar berdasarkan Urutan Kelahiran**

Kemandirian belajar adalah suatu proses dimana mahasiswa mengontrol sendiri proses pembelajarannya dan tujuan dari pembelajaran tersebut Mocker & Spear (Rusman, 2014). Dalam proses terbentuknya kemandirian, banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya seperti yang diungkapkan Hurlock (2004) yaitu pola asuh orang tua, jenis kelamin dan urutan posisi kelahiran. Kemudian Adler (2004) membagi urutan kelahiran menjadi 4 bagian yaitu anak sulung, anak tengah, anak bungsu, dan anak tunggal.

Anak sulung adalah anak paling tua atau anak yang lahir pertama kali dan mempunyai adik. Selanjutnya anak tengah adalah anak yang lahir di urutan kedua atau ketiga ataupun keempat dan seterusnya dan memiliki adik. Dengan kata lain walaupun anak tersebut lahir kedua, ketiga, keempat dan seterusnya namun ia memiliki adik, maka ia dikatakan anak tengah. Sementara anak bungsu adalah anak yang terakhir lahir. Ia hanya memiliki abang atau kakak.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, termasuk dalam hal kemandirian. Hurlock (2002) menyatakan bahwa anak sulung cenderung menanyakan pendapat orang tua atau pendapat orang lain dalam mengambil keputusan. Hal tersebut membuat latihan mandiri tidak mereka peroleh pada saat mereka berusia dini, akibatnya ketika mereka memasuki usia remaja, mereka tidak mandiri, mereka bergantung pada orang lain dalam menyikapi hal-hal yang datang dari luar.

Anak yang berada di urutan tengah memiliki kemandirian lebih baik dibandingkan kedua saudaranya yang sulung dan yang bungsu. Alasannya, anak tengah lebih banyak diberi peran kebebasan untuk berperilaku dan melakukan aktifitasnya sendiri. Secara tidak langsung kondisi ini memberikan pola pemikiran kepada anak bahwa lingkungan menuntut anak dapat berdiri sendiri dalam melakukan aktivitasnya, jadi tidak terlalu bergantung pada orang lain.

Anak bungsu pada umumnya cenderung keras, banyak menuntut sebagai akibat dari kurang lekatnya disiplin dan dimanjakan oleh anggota keluarga, hal ini mendorong ketergantungan dan kurang bertanggung jawab. Anak bungsu cenderung dimanjakan, menjadi objek perhatian dan menjadi kesenangan seluruh anggota keluarga sehingga mengakibatkan sifat anak bungsu terlihat kekanak-kanakan dan kurang mandiri. Latihan mandiri tidak ia peroleh pada masa perkembangannya karena orang tua cenderung bertanggung bahwa dia masih kecil dan membutuhkan perlindungan, oleh sebab itu belum pantas diberikan tanggung jawab yang besar.

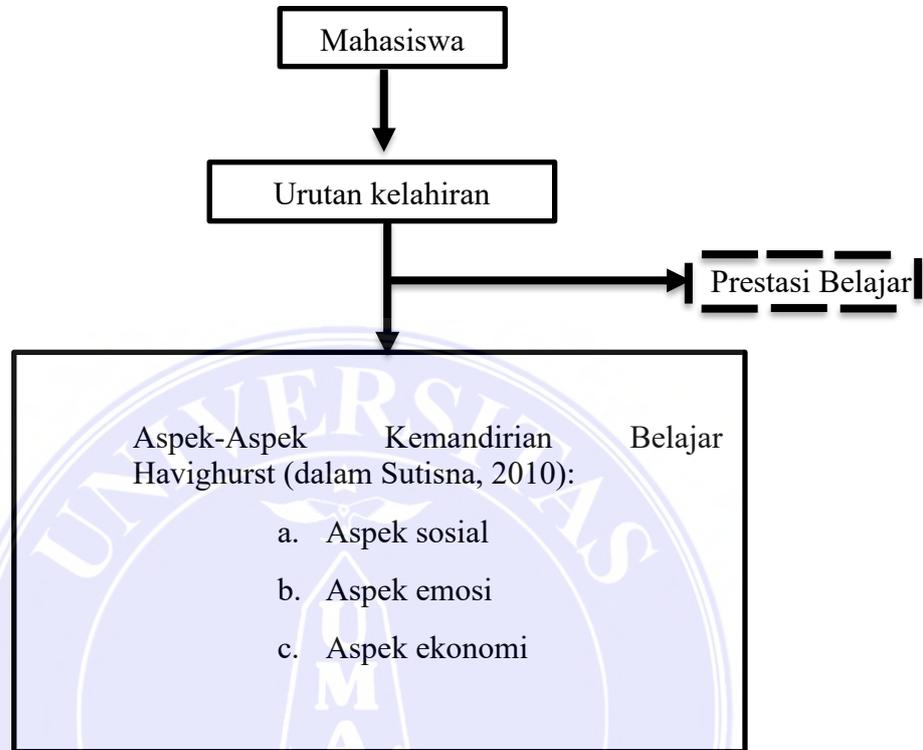
Dalam perannya sebagai mahasiswa, baik anak sulung, anak tengah maupun anak bungsu yang tidak terlatih untuk mandiri akan mengalami kesulitan

dalam belajarnya dan tentulah tidak memiliki kemandirian belajar. Mahasiswa yang tidak memiliki kemandirian belajar akan berdampak pada masa depannya. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (2004) bahwa di dalam sebuah keluarga, anak menduduki posisi tertentu berdasarkan urutan kelahirannya yang mana mempunyai pengaruh mendasar dalam perkembangan anak selanjutnya.

Terlebih bagi mahasiswa yang sedang berada pada jenjang pendidikan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, yang akan menghadapi dunia kerja yang baik akan terwujud jika seseorang sudah mandiri. Seseorang yang mandiri memiliki tujuan dan perencanaan dalam hidup, kemudian mempelajari menerapkan hal-hal apa saja yang harus dilakukan agar tercapainya tujuan tersebut, dan jika terjadi kesalahan dalam proses pencapaian tujuannya ia tidak menyerah dan mau mengevaluasi agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Senada dengan hal tersebut, Havighurst (dalam Sutisna, 2010) menetapkan aspek kemandirian belajar yaitu: aspek sosial, aspek emosi dan aspek ekonomi.

### D. Kerangka Konseptual



### E. Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdahulu dan teori – teori yang mendukung, maka hipotesis penelitian ini adalah ada perbedaan kemandirian belajar mahasiswa berdasarkan urutan kelahiran anak dalam keluarga, dengan asumsi bahwa anak tengah lebih mandiri dibandingkan anak sulung dan anak bungsu.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. (Sugiyono, 2010).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Terikat (y) : Kemandirian Belajar

Variabel Bebas (x) : Urutan Kelahiran

Variabel Kontrol : Prestasi Belajar

#### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).

#### a. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan individu dalam proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif tanpa bantuan orang lain, dapat bertanggung jawab, dapat memutuskan sesuatu hal dengan baik, berusaha mencapai prestasi belajar yang tinggi serta mampu mengerjakan setiap tugas kuliah dengan sendiri tanpa mengandalkan orang lain.

#### b. Urutan Kelahiran

Urutan kelahiran adalah posisi anak pada waktu dilahirkan dalam sebuah keluarga. Urutan kelahiran yang dimaksud disini adalah anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu.

### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas psikologi stambuk 2017 baik kelas pagi dan kelas malam di Universitas Medan Area yang berjumlah 307 mahasiswa yang terdiri dari 5 kelas.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Dalam menentukan sampel, apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, jika subjek lebih maka dapat diambil 20% - 35% menurut Arikunto (2010) Dari populasi maka peneliti menetapkan 35% dari jumlah populasi 307 mahasiswa yaitu menjadi 108 orang mahasiswa yang menjadi sampel penelitian.

Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Adapun pengambilan sampel dengan cara melakukan skrining terlebih dahulu untuk mengetahui jumlah dari anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu di kelas A1, B1 dan B2 sehingga dapat dilakukan penelitian.

Dengan keterbatasan biaya dan waktu penelitian, peneliti menetapkan pertimbangan yang diambil adalah:

1. Diambil berdasarkan posisi urutan kelahiran yaitu anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu yang ada dikelas A1, B1, B2, fakultas psikologi angkatan 2017.

Dari pertimbangan tersebut maka sample yang diambil sebanyak 108 orang dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Anak sulung : 36 orang
- b. Anak tengah : 36 orang

c. Anak bungsu : 36 orang.

## E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkap perbedaan kemandirian belajar berdasarkan urutan kelahiran dalam penelitian ini diungkap menggunakan skala ukur. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban.

Skala likert disusun dari dua kategori item, yaitu item yang mendukung (favourable) dan item yang tidak mendukung (unfavourable) serta menyediakan 4 alternatif jawaban yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). (Sugiyono, 2010).

Pernyataan yang bersifat favourable diberi rentangan 4-1, sedangkan untuk sifat unfavourable diberi rentangan 1-4. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Tabel Skala Kemandirian Belajar dan Kepercayaan Diri

Favourable	Nilai	Unfavourabel	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas untuk masing-masing alat ukur dari variabel.

## F. Validitas dan Realibilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah menunjukkan ketepatan dan kecermatan sesuatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar,2001). Adapun kriteria yang digunakan r kritis pada taraf signifikasi 0,05 (5%). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan rumus teknik korelasi *product moment dari pearson* yang perhitungannya menggunakan SPSS v.21.0. (Azwar, 2006)

### 2. Uji realibilitas

Konsep dari reabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliable dapat juga dikatakan keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah (Azwar, 2012).

Untuk menguji realibilitas dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan *Cronbach Alpha dari Cronbach* yang perhitungannya menggunakan SPSS v.21.

## G. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah anova 1 jalur, dan penelitian ini non experimental, dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur atau klasifikasinya adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar diberi kode

X, sedangkan posisi urutan kelahiran diberi kode Y. Dalam penelitian ini X merupakan variabel terikat dan Y adalah variabel bebas. Adapun bagan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<b>X1</b>	<b>X1</b>	<b>X1</b>
<b>Y1</b>	<b>Y2</b>	<b>Y3</b>

Keterangan:

X1 : Kemandirian Belajar

Y1 : Anak Sulung

Y2 : Anak Tengah

Y3 : Anak Bungsu

Sebelum dilakukan uji analisis data dengan menggunakan metode anova 1 jalur ini, maka dilakukan asumsi terhadap data – data penelitian, antara lain:

1. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah penelitian menyebar mengikuti prinsip kurve normal
2. Uji homogenitas varians, yaitu melihat atau menguji apakah data – data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologi bersifat sama.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Ada perbedaan kemandirian belajar dengan urutan kelahiran. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikansi  $0.008 < 0.050$ , hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari  $0.050$  koefisien perbedaan sebesar  $5.110$ . Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi ada perbedaan kemandirian belajar dengan urutan kelahiran, dinyatakan diterima. Hipotesis yang diajukan diterima.
2. Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (hipotetik dan empirik), kemandirian belajar tengah memiliki nilai sebesar  $83.69$  dan tergolong tinggi artinya anak tengah memiliki kemandirian belajar, dengan nilai SD nya sebesar  $9.048$  lebih besar dibandingkan anak sulung dan anak bungsu. Sedangkan nilai rata-rata anak sulung sebesar  $83.69$  dan nilai SD nya sebesar  $8.119$  yang berarti tergolong tinggi. kemandirian belajar anak bungsu tergolong rendah dengan nilai rata-rata sebesar  $78.61$  dengan nilai SD sebesar  $5.851$ . Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kemandirian belajar antara anak sulung dan tengah dengan anak bungsu.

3. Prestasi belajar yang dicapai oleh anak sulung tergolong tinggi terlihat dari IP setiap pergantian semester mengalami peningkatan dibandingkan prestasi belajar anak tengah tidak juga tinggi dan tidak juga rendah sekali, artinya netral, dibandingkan prestasi belajar dari anak bungsu rendah berdasarkan data yang ada dilapangan. Disini menunjukkan bahwa anak bungsu kurang mencapai kemandirian belajar sehingga prestasi belajar yang didapat oleh anak bungsu tergolong rendah.

## B. Saran

Hasil kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

- a. Anak Sulung

Bagi anak sulung, dengan mengetahui pentingnya kemandirian ia diharapkan mampu mencapai tingkat kemandirian yang lebih baik, tidak bergantung pada orang lain dalam hal mengambil keputusan, sehingga anak sulung dapat melakukan keinginan orang tua yang menginginkan dapat menggantikan perannya.

- b. Anak tengah

Bagi anak tengah, meskipun anak tengah lebih mandiri dari anak sulung dan anak bungsu, anak tengah harus meningkatkan lagi kemandiriannya agar tetap tidak bergantung dengan orang lain

dan anak tengah diharapkan agar mampu mencapai prestasi yang tinggi walaupun tidak ditekankan orangtua.

c. Anak Bungsu

Bagi anak bungsu, sebagai anak yang paling dimanja dalam sebuah keluarga, hendaknya tetap mengerjakan semua tugasnya sendiri dan tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain serta belajar dengan sungguh-sungguh sehingga anak bungsu memiliki prestasi yang tinggi.

2. Saran Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Bagi Dosen sebagai orang yang memang tugasnya mendidik hendaknya dapat memberikan perhatian khusus kepada anak didiknya sesuai dengan urutan kelahiran, dan memberikan pengertian untuk bersikap mandiri dan melakukan penyadaran yang intens supaya anak didiknya tidak lagi selalu bergantung kepada orang lain. Kepada pihak Fakultas Melihat pentingnya kemandirian belajar khususnya untuk kualitas pendidikan, berdasarkan urutan kelahiran anak yang sulit mencapai prestasi belajar seperti mendapat nilai yang rendah agar memberikan pengulangan pelajaran atau remedial agar mendapat nilai yang lebih baik lagi.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya untuk turut memperhatikan tentang kemandirian belajar, alangkah lebih baiknya melakukan penelitian secara langsung agar hasilnya maksimal sehingga mahasiswa tidak

menjawab kuesioner asal-asalan dan dapat memberikan perbedaan yang sangat signifikan antara anak sulung, anak tengah dan anak bungsu, serta dapat meneliti juga tentang pola asuh dan perbedaan anak kost dan yang tidak kos agar melihat lebih jelas perbedaan kemandirian belajar anak sulung, anak tengah dan anak bungsu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, A. & Rodman, G. 2004. *Understanding Human Communication*. Toronto: Holt Rinehart and Winston.
- Ali, M, dan Asrori, M. 2015. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- \_\_\_\_\_.(2006). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cobb, Robert. (2003). The relationship between self regulated learning behaviors and academic perfomance in web-based courses. The Faculty of Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda.
- Erford, Bradley. (2015). *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fahradina, N. Ansari, B., I., Saiman. (2014). *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok*. Jurnal Didaktik Matematika. Vol. 1. No. 1. (54-64)
- Gunarsa, Singgih & Gunarsa, Y. Singgih. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas
- Harjati. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hetika. 2008. *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabeth B. 2004. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan (edisi ketujuh)*. Jakarta: Erlangga
- Kamelia dan Nur Ainy. 2016. *Perbedaan Kemandirian Pada Remaja Yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau Dari Persepsi Pola Asuh Orangtua*. Surabaya: Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan. Vol. 5, No. 1
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2006). Jakarta: Balai Pustaka.

- Moerdiyanto. 2014. *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya*. Jurnal Harmoni Sosial. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 118
- Mu'tadin, Z. (2002). Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja. Jurnal. <http://www.e-psikologi.com/remaja.050602>.
- Negoro, Suratina Tirto. 2008. *Kecenderungan Hidup Mandiri*. Bandung: Tarsito
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Papalia. D, dkk. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: The McGraw Hill Companies.
- Rizkawati, Diana. (2012). *Kemandirian Anak Usia SD Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Urutan Kelahiran*. Jurnal Psikologi. Surakarta: Universitas Muhamadiyah.
- Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sarwono. S.W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siswoyo, (2007). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Susan, Dessie Ratnasari. 2007. *Kecemasan Ibu Menghadapi Anak Sulung pada Usia Remaja*. Artikel Psikologi. Depok, Jawa Barat: Universitas Gunadarma.
- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Sumarmo, U. (2010). *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik*. [Online]. Tersedia:<http://math.sps.upi.edu/>. [06 oktober 2020].
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALVABETA, cv
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tirtaraharja dan La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ulfah, S. H. (2010). *Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Gunadarma. (tidak diterbitkan)
- Utami, Oktaviana Tribakti. 2014. Kemandirian Ditinjau dari Urutan Kelahiran dan Jenis Kelamin. *Jurnal psikologi*. Surakarta: Fakultas Psikologi.

Yunanto Heri. 2007. *Hubungan Antara Kemandirian Pada Remaja Dengan Status Sosial Ekonomi Orangtua*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta



LAMPIRAN A  
SKALA KEMANDIRIAN BELAJAR



**IDENTITAS DIRI**

NAMA :  
 NPM :  
 KELAS :  
 JENIS KELAMIN :  
 ANAK KE BERAPA :  
 JUMLAH BERSAUDARA :  
 IP :  
 NO HANDPHONE :

**PETUNJUK PENGISIAN SKALA**

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban saudara-saudari pada setiap pernyataan dengan memberi tanda ( √ ) pada salah satu pilihan yang tersedia.

Adapun alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan sebagai berikut:

SS : Sangat setuju dengan pernyataan tersebut  
 S : Setuju dengan pernyataan tersebut  
 STS : Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

**CONTOH PENGISIAN**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mendapat IP yang tinggi	√			

**SELAMAT MENGERJAKAN**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya bersedia berbagi ilmu pada teman apabila mereka meminta untuk diajarin				
2	Saya mampu menjawab soal ujian dengan tidak mencontek				
3	Saya tetap semangat ketika mendapat IP yang rendah				
4	Saya tidak berminat membantu teman ketika mereka tidak tahu mengerjakan tugas kuliah				
5	Saya selalu cemas ketika mau ujian				
6	Saya sering diskusi kepada dosen terkait mata kuliah yang tidak saya mengerti				
7	Saya tidak suka kerja kelompok				
8	Saya senang berinteraksi dengan dosen				
9	Saya sulit berbaur dengan keadaan yang baru				
10	Saya senang bercerita di dalam kelas bersama teman-teman				
11	Saya lebih suka menyendiri di dalam kelas				
12	Saya berusaha menabung uang jajan supaya saya bisa membeli keperluan diri sendiri				
13	Saya tidak suka berbelanja yang murah				
14	Saya tidak peduli berapa banyak pengeluaran saya				
15	Saya suka jajan daripada menabung untuk membeli paket data				
16	Saya mencatat semua pengeluaran saya				
17	Saya berusaha menghemat uang saku agar saya bisa membeli paket data				
18	Saya menghabiskan uang untuk belanja online				
19	Saya lebih suka memilih barang yang murah				
20	Saya menghabiskan uang saku setiap hari				
21	Saya kehilangan semangat ketika mendapat IP rendah				

22	Saya berusaha mengerjakan tugas kuliah sendiri				
23	Saya berusaha cepat mengerjakan tugas kuliah				
24	Saya mudah menyesuaikan diri dengan teman-teman yang baru				
25	Saya suka menunda-nunda tugas kuliah				
26	Saya tidak pernah bertanya kepada dosen ketika saya tidak mengerti mata kuliah				
27	Saya selalu mengandalkan teman untuk mengerjakan tugas kuliah				
28	Saya meminta jawaban kepada teman pada saat ujian				
29	Saya dan teman-teman selalu berdiskusi soal tugas kuliah				
30	Saya tidak suka berdiskusi dengan dosen				
31	Saya selalu sedih di dalam kelas ketika diputusin pacar				
32	Saya berusaha menenangkan pikiran ketika mau menghadapi ujian				
33	Saya berusaha menyisakan uang dari orangtua untuk membeli buku				
34	Saya akan marah kepada orangtua jika tidak diberi uang jajan ketika mau pergi kuliah				
35	Saya tetap pergi kuliah meskipun tidak diberi uang jajan				
36	Saya tetap semangat belajar ketika saya diputusin pacar				



LAMPIRAN B

HASIL DATA MENTAH KEMANDIRIAN BELAJAR

AITEM KEMANDIRIAN BELAJAR																														TOT AL									
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		30	31	32	33	34	35	36		
Y1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	100		
Y1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	1	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	117	
Y1	3	4	3	3	2	1	2	1	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	2	1	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	110	
Y1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	1	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	117	
Y1	4	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	102
Y1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	139
Y1	4	4	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	109
Y1	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	119
Y1	3	4	3	3	2	1	2	1	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	2	1	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	110
Y1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	131
Y1	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	105	
Y1	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	117	
Y1	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	103
Y1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
Y1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	108		
Y1	4	4	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	109
Y1	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	105
Y1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	117
Y1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	107
Y1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	106	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Y1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	115	
Y1	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	119
Y1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	119
Y1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	110	
Y1	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	106
Y1	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104
Y1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	110
Y1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	109
Y1	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	1	4	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	105
Y1	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	108
Y1	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	131
Y1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108
Y1	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	115
Y1	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	122	
Y1	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	101
Y1	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	103	
Y2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	100	
Y2	4	2	3	4	1	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	1	3	4	4	107
Y2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	97	
Y2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	1	3	2	3	3	107	
Y2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	120
Y2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	112	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Y2	3	2	3	4	1	2	2	1	2	3	4	3	4	4	2	1	3	3	2	4	4	2	1	1	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	99		
Y2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	108	
Y2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	126		
Y2	3	3	1	1	1	3	1	3	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	3	2	1	4	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	2	3	100		
Y2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	116	
Y2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	117	
Y2	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	128	
Y2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	109	
Y2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	100		
Y2	4	2	3	4	1	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	1	3	4	4	3	107		
Y2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	97	
Y2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	115	
Y2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	114	
Y2	3	3	1	1	1	3	1	3	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	3	2	1	4	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4	2	3	100		
Y2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	112
Y2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	1	2	109		
Y2	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	128	
Y2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	109	
Y2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	114	
Y2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	112
Y2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	1	2	109		
Y2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	143

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Y2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	99	
Y2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	116	
Y2	4	4	3	3	1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	118	
Y2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	108		
Y2	4	3	3	3	3	3	4	4	1	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	117
Y2	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	118
Y2	4	4	3	3	1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	118
Y2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	98	
Y3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	119
Y3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	111
Y3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	111
Y3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	111	
Y3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	1	3	105	
Y3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	99
Y3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	1	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	115
Y3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	112	
Y3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	4	4	92
Y3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	120
Y3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	104	
Y3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	102	
Y3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	116
Y3	3	3	4	2	1	3	1	3	1	1	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	97

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Y3	4	3	2	2	3	3	3	4	1	2	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	109		
Y3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	104		
Y3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	107		
Y3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	103		
Y3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	107		
Y3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	102		
Y3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	99
Y3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	109	
Y3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	1	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	105	
Y3	4	4	2	1	1	4	4	4	1	1	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	1	1	4	1	1	4	4	3	4	4	3	3	102		
Y3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	97		
Y3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	117		
Y3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104		
Y3	4	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	1	93		
Y3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	1	1	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	107		
Y3	4	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	108		
Y3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	108		
Y3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	109		
Y3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	103		
Y3	3	2	2	2	1	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	94			
Y3	4	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	4	4	2	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	99		
Y3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	1	3	3	114		

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

	TOTAL	1184
	L	0



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/21



**Reliability**

**Scale: Kemandirian Belajar**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	108	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	108	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.837	36

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.6296	.48516	108
VAR00002	3.0463	.64684	108
VAR00003	2.9630	.64018	108
VAR00004	3.1852	.75068	108
VAR00005	2.3333	.85380	108
VAR00006	2.8056	.63332	108
VAR00007	3.1111	.72773	108
VAR00008	3.0093	.60366	108

VAR00009	2.8241	.80685	108
VAR00010	2.9722	.76682	108
VAR00011	3.4352	.53430	108
VAR00012	3.1481	.56062	108
VAR00013	3.1574	.59847	108
VAR00014	2.6944	.71641	108
VAR00015	3.0093	.61894	108
VAR00016	2.9722	.72934	108
VAR00017	3.0093	.58797	108
VAR00018	3.1111	.48013	108
VAR00019	2.8333	.67672	108
VAR00020	3.2222	.53535	108
VAR00021	3.1574	.54963	108
VAR00022	2.9352	.67358	108
VAR00023	2.5000	.72987	108
VAR00024	3.0093	.66270	108
VAR00025	3.2130	.56454	108
VAR00026	2.8333	.74256	108
VAR00027	3.1481	.44961	108

VAR00028	3.0648	.53430	108
VAR00029	3.3056	.72934	108
VAR00030	3.1667	.46363	108
VAR00031	3.0185	.66952	108
VAR00032	3.2130	.76183	108
VAR00033	3.2593	.44027	108
VAR00034	3.2963	.68712	108
VAR00035	2.9444	.84093	108
VAR00036	3.1667	.82598	108

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	106.0741	79.583	.386	.832
VAR00002	106.6574	79.255	.303	.833
VAR00003	106.7407	78.848	.344	.832
<b>VAR00004</b>	<b>106.5185</b>	<b>80.682</b>	<b>.142</b>	<b>.839</b>
VAR00005	107.3704	77.207	.348	.832
VAR00006	106.8981	78.466	.383	.831

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/21

VAR00 007	106.5926	79.141	.270	.835
VAR00 008	106.6944	78.999	.354	.832
VAR00 009	106.8796	75.995	.463	.828
VAR00 010	106.7315	77.114	.406	.830
VAR00 011	106.2685	79.021	.406	.831
VAR00 012	106.5556	82.156	.068	.839
VAR00 013	106.5463	79.783	.283	.834
VAR00 014	107.0093	77.392	.417	.830
VAR00 015	106.6944	80.644	.192	.836
VAR00 016	106.7315	79.880	.211	.836
VAR00 017	106.6944	80.420	.227	.835
VAR00 018	106.5926	80.019	.339	.833
VAR00 019	106.8704	79.048	.304	.833
VAR00 020	106.4815	79.243	.381	.832
VAR00 021	106.5463	78.474	.451	.830
VAR00	106.7685	77.021	.481	.828

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)13/12/21

022				
VAR00 023	107.2037	77.397	.408	.830
VAR00 024	106.6944	77.747	.426	.830
VAR00 025	106.4907	77.336	.555	.827
VAR00 026	106.8704	77.665	.378	.831
VAR00 027	106.5556	79.408	.443	.831
VAR00 028	106.6389	77.859	.532	.828
VAR00 029	106.3981	78.167	.346	.832
VAR00 030	106.5370	79.952	.361	.832
VAR00 031	106.6852	77.937	.404	.830
VAR00 032	106.4907	76.869	.428	.829
VAR00 033	106.4444	79.969	.381	.832
VAR00 034	106.4074	77.851	.399	.831
<b>VAR00 035</b>	<b>106.7593</b>	<b>83.512</b>	<b>-.069</b>	<b>.847</b>
<b>VAR00 036</b>	<b>106.5370</b>	<b>83.017</b>	<b>-.036</b>	<b>.846</b>

**Means**

<b>Report</b>			
VAR00001			
VAR00002	Mean	N	Std. Deviation
1	83.6944	36	8.11989
2	83.6944	36	9.04850
3	78.6111	36	5.85188
Total	82.0000	108	8.08367

**NPar Tests**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kemandirian Belajar	108	82.0000	8.08367	65.00	109.00

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Kmandirian Belajar
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	82.0000
	Std. Deviation	8.08367
Most Extreme	Absolute	.127

Differences	Positive	.127
	Negative	-.068
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Oneway**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemandirian Belajar	Based on Mean	2.993	2	105	.054
	Based on Median	2.242	2	105	.111
	Based on Median and with adjusted df	2.242	2	93.390	.112
	Based on trimmed mean	2.630	2	105	.077

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemandirian Belajar	108	82.0000	8.08367	.77785

One-Sample Test						
	Test Value = 123					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kemandirian Belajar	-52.709	107	.000	-41.00000	-42.5420	-39.4580

ANOVA					
Kemandirian Belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	620.167	2	310.083	5.110	.008
Within Groups	6371.833	105	60.684		
Total	6992.000	107			



LAMPIRAN D

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2126/UMA/B/01.7/V/2021  
 Lamp. : 1 (satu) Berkas  
 Hal : Izin Penelitian Dan Pengambilan Data

20 Mei 2021

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Psikologi**  
 Universitas Medan Area  
 di - M e d a n

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor 485/FPSU/01.10/IV/2021 tertanggal 17 Mei 2021 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Tugas Akhir di Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut :

**Nama** : Eprida Winda Panjaitan

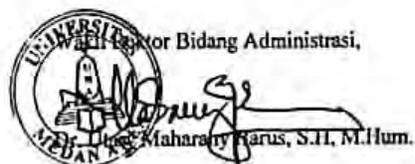
**No. Pokok Mahasiswa** : 1178600365

**Program Studi** : Ilmu Psikologi

**Fakultas** : Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan pengambilan data di Lingkungan Universitas Medan Area, untuk penunjang tugas akhir dengan judul Skripsi "Perbedaan Kemandirian Belajar Berdasarkan Urutan Kelahiran Pada Mahasiswa Universitas Medan Area." Dengan tetap mengikuti protokol Covid-19.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
 Ujang Maharatny Harus, S.H., M.Hum.

**Tembusan :**

1. Mahasiswa Ybs
2. File





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Solabudi Nomor 79 / Jalan Sei Selayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

## SURAT KETERANGAN Nomor : 2431/UMA/B/01.7/VI/2021

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

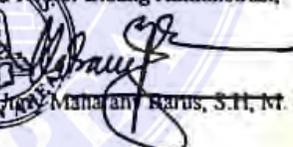
Nama : Erpida Winda Panjaitan  
No. Pokok Mahasiswa : 178600365  
Fakultas : Psikologi  
Program Studi : Ilmu Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area pada tanggal 25 Mei s/d 31 Mei 2021 dengan Judul skripsi "Perbedaan Kemandirian Belajar Berdasarkan Urutan Kelahiran Pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Medan Area".

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Program Studi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 09 Juni 2021.

Rektor  
Bidang Administrasi,  
  
Mahaany Barus, S.H., M. Hum

Tembusan :  
1. Mahasiswa Ybs  
2. File